

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu: mortalitas, morbiditas, umur harapan hidup, dan status gizi. Di negara berkembang seperti Indonesia, salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada anak adalah diare (Kemenkes RI, 2011). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan terdapat lebih dari 700 juta episode diare dan 10.000 kematian akibat diare setiap harinya pada anak usia di bawah 5 tahun di negara berkembang dan 6 juta episode diare berasal dari Indonesia.

Dalam Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2013, prevalensi diare di Indonesia tersebar pada semua kelompok umur dengan prevalensi tertinggi pada anak balita (1 – 4 tahun) yaitu 12,2 %. Sedangkan prevalensi menurut jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang cukup jauh, yaitu 7 % pada laki-laki dan 7,1 % pada perempuan. Diare merupakan penyebab terbanyak mortalitas pada bayi (usia 29 hari – 11 bulan) yaitu sebesar 31,4 % dan mortalitas pada balita (12 – 59 bulan) sebesar 25,2 % (Kemenkes RI, 2011). Di Kabupaten Sleman insidensi diare pada tahun 2012 merupakan yang tertinggi di antara 5 kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yaitu sebesar 12,45 % per 1000 penduduk (Depkes, 2012).

Diare pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia paling banyak disebabkan oleh infeksi *Rotavirus* yaitu mencapai 84 % dan sisanya merupakan infeksi bakteri (Hegar, 2012). *Rotavirus* dapat menyebar dengan mudah melalui kontak dari orang ke orang atau dengan *fecal-oral route* (melalui makanan atau minuman). Penyebaran *Rotavirus* dapat berawal dari feses orang yang terinfeksi dan menyebar melalui tangan yang tidak bersih, popok, dan objek lain yang sering tersentuh tangan seperti mainan, gagang pintu, dan meja. Kebiasaan anak-anak memasukkan tangan ke dalam mulut membuat transmisi *Rotavirus* semakin mudah terjadi di lingkungan tempat penitipan anak (TPA) di mana terjadi banyak kontak antara anak satu dengan yang lain serta pengasuh mereka dengan tingkat kebersihan yang berbeda-beda (Centers for Disease Control and Prevention, 2013).

Nabi Muhammad *sallallahu alihi wassalam* bersabda, "*Apabila terjaga seseorang di antara kalian dari tidurnya, janganlah memasukkan tangan ke dalam bekas makanan sebelum dia membasuhnya tiga kali karena dia tidak tahu di mana tangannya (ketika tidur),*" (HR. Ahmad dan Muslim).

Penelitian yang dilakukan tahun 2004 pada anak usia di bawah 5 tahun di Columbia mendapatkan hasil bahwa anak di TPA (*day care centers/ DCC*) memiliki risiko lebih tinggi terkena diare dibandingkan anak yang berada di rumah (*home care*) (Lu, *et al.*, 2004). Penelitian yang telah dilakukan ini menguatkan penelitian-penelitian sebelumnya tentang insidensi diare di TPA dibandingkan dengan di rumah.

Belum ditemukan penelitian mengenai insidensi diare di tempat penitipan anak di Indonesia. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kejadian diare di lingkungan tempat penitipan anak (TPA) di Indonesia.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian, yaitu: Apakah terdapat perbedaan kejadian diare pada bayi dan anak usia 3 – 48 bulan di TPA dan non-TPA?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan kejadian diare pada bayi dan anak usia 3 – 48 bulan di TPA dan non-TPA.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui insidensi diare di TPA pada bayi dan anak usia 3 – 48 bulan.
- b. Mengetahui insidensi diare di non-TPA pada bayi dan anak usia 3 – 48 bulan.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti: Sebagai syarat kelulusan sarjana kedokteran (S1) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

2. Bagi lembaga pendidikan (UMY): Sebagai wujud lembaga pendidikan yang merupakan pusat pengembangan dan penelitian.
3. Bagi masyarakat: Sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh faktor lingkungan terhadap diare pada bayi dan anak.
4. Bagi instansi terkait: Sebagai tambahan data dan informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan baik dari segi kebersihan maupun kesehatan untuk menurunkan angka kejadian diare.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. *Epidemiology and Burden of Rotavirus Diarrhea in Day Care Centers in Lyon, France.* (Floret, et al., 2008). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui insidensi, manajemen, dan biaya yang harus dikeluarkan akibat diare *Rotavirus* di *day care centers* (DCCs) pada bulan November 2004 hingga Mei 2005 dengan mengikutsertakan 302 anak usia kurang dari 36 bulan yang datang ke DCC paling sedikit 4 kali dalam seminggu dan diagnosis klinis dengan *fecal* spesimen yang dites menggunakan ELISA. Insiden kasus diare akibat rotavirus adalah 2,2 [1,4-3,0] per 100 anak-bulan pada anak usia kurang dari 36 bulan, dan insidensi meningkat menjadi 3,4 per 100 anak-bulan pada anak dengan usia kurang dari 24 bulan. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terdapat pada lokasi, metode penelitian dan variabel yang akan diteliti.

2. *Child Care is not a Substantial Risk Factor for Gastrointestinal Infection Hospitalization* (Jorgensen, *et al.*, 2008). Penelitian ini menggunakan metode kohort prospektif pada anak Denmark usia 0-5 tahun pada periode 1989-2004. Risiko rawat² inap infeksi gastrointestinal (GI) dievaluasi dengan rasio tingkat kejadian dan 95% *confidence intervals*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang datang ke TPA (*child care*) memiliki *Incidence Rate Ratio* (IRR) rawat inap infeksi GI 1,02 (95% CI: 1.00-1.05), artinya anak-anak yang sering datang ke TPA memiliki risiko 2% lebih tinggi dibanding anak di *home care*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kedatangan anak ke TPA bukanlah suatu faktor risiko yang besar untuk terjadinya infeksi GI yang parah pada anak di bawah 5 tahun. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaannya terdapat pada lokasi, metode penelitian, dan variabel yang akan diteliti.